



Research Article

Transformasi Pendidikan Islam Progressive

Muhammad Muchlasul Amal¹, Wantini²

1. Universitas Ahmad Dahlan
E-mail: 12307052003@weemail.com 

2. Universitas Ahmad Dahlan
E-mail: wantini@mpai.uad.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025
Accepted : June 12, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : July 7, 2025

How to Cite: Muhammad Muchlasul Amal and Wantini (2025) "Transformation of Progressive Islamic Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 113-120. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.2185.

Transformation of Progressive Islamic Education

Abstract. Islamic education in Indonesia has undergone a significant transformation from the tradition of Islamic boarding schools that focus on religious values to the concept of progressive Islamic education that combines tradition and modernity. This research aims to examine the relevance of progressive Islamic education in answering the challenges of globalization with a focus on the integration of spiritual, intellectual, and technological values. The research method used is a literature study with a descriptive-analytical approach to the works of Fazlur Rahman, Haedar Nashir, and other figures. The results of the study show that progressive Islamic education aims to create a critical, ethical, and innovative generation through a curriculum that integrates Islamic values and modern science. The concepts of humanization, liberation, and transcendence are the main cornerstones of

this education, with an orientation on character development and global competence. Technology integration, curriculum reform, and inclusivity are the keys to the sustainability of Islamic education in facing the challenges of the digital era and the 21st century.

Keywords: Islamic Education, Progressive, Transformation.

Abstrak. Pendidikan Islam di Indonesia mengalami transformasi signifikan dari tradisi pesantren yang berfokus pada nilai keagamaan menuju konsep pendidikan Islam progresif yang memadukan tradisi dan modernitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi pendidikan Islam progresif dalam menjawab tantangan globalisasi dengan fokus pada integrasi nilai spiritual, intelektual, dan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap karya-karya Fazlur Rahman, Haedar Nashir, dan tokoh lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam progresif bertujuan menciptakan generasi kritis, etis, dan inovatif melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan modern. Konsep humanisasi, liberasi, dan transendensi menjadi landasan utama pendidikan ini, dengan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi global. Integrasi teknologi, reformasi kurikulum, dan inklusivitas menjadi kunci keberlanjutan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital dan abad ke-21.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Progresif, Transformasi.

PENDAHULUAN

Salah satu disiplin ilmu keislaman yang menarik untuk dikaji adalah Pendidikan Islam. Pendidikan Islam memang selalu hangat untuk dikaji dan dibicarakan lebih lanjut, terkhusus di kalangan akademisi (Mansir & Karim, 2020). Pendidikan Islam secara sadar berusaha mengantarkan setiap individu manusia untuk mencapai keseimbangan hidup secara menyeluruh dengan berbagai upaya yang dilakukan seperti latihan kejiwaan, panca indra, dan perasaan (Abdullah, 2020). Pendidikan Islam juga berupaya membangun segala aspek dalam kehidupan manusia. Segala aspek yang dimaksud adalah bagaimana koneksi antara manusia tersebut dengan Tuhan-Nya tetap terjaga baik. Pendidikan Islam secara sadar juga berupaya untuk mengembangkan spiritual, intelektual serta cara berfikir manusia tersebut.

Pendidikan Islam memiliki beragam definisi menurut para ahli. Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Sementara itu, Hasan Langgulung melihat pendidikan Islam sebagai proses pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, sehingga kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan dengan nilai-nilai yang disalurkan dari generasi ke generasi. Ahmad Tafsir menambahkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada individu agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan Islam progresif, Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modernis di Indonesia memiliki pandangan yang khas. Muhammadiyah menekankan pentingnya ijtihad baru dan metode ijtihad yang relevan untuk menjawab permasalahan kontemporer, serta memadukan ilmu

pengetahuan Islam tradisional dengan pemikiran dan pendidikan Barat modern. Tokoh-tokoh Islam progresif seperti Ahmad Syafii Maarif dan Azyumardi Azra juga berperan dalam mendorong pemikiran Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Transformasi pendidikan Islam progresif menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mengintegrasikan inovasi kontemporer agar relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan progresif dalam pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang kritis, kreatif, dan berdaya saing global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Namun, implementasi paradigma pendidikan Islam progresif menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang konsep progresivitas dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam dan komprehensif untuk merumuskan strategi transformasi yang efektif dan sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat Muslim.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana konsep pendidikan Islam progresif menurut pandangan Muhammadiyah dan tokoh-tokoh Islam progresif lainnya? Mengapa transformasi pendidikan Islam progresif diperlukan dalam konteks kekinian? Dan strategi apa yang efektif untuk mengimplementasikan pendidikan Islam progresif di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu jenis penelitian yang cara mendapatkan data informasi atau sumber datanya adalah dengan melalui literatur berupa buku, artikel jurnal dan sejenisnya. Sumber data yang digunakan dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada lembaga pendidikan Islam terkait model pendidikan Islam progresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam catatan sejarah pendidikan di Indonesia, sebutan untuk pendidikan Islam secara umum dipahami sebagai ciri khas yang berlatar belakang keagamaan (Mahfud, 2020). Pendidikan Islam memiliki setidaknya tiga pengertian yang pertama Lembaga Pendidikan yang memberikan perhatian penuh pada kajian-kajian keislaman, yang kedua Lembaga pendidikan Islam dari segi pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh Hasrat mencurahkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sebuah Lembaga dalam konteks ini Islam dipandang sebagai sumber nilai bagi sikap dan tingkah laku yang harus tercermin dalam penyeleenggaranya. Yang ketiga mengandung dua pengertian sebelumnya dalam arti Lembaga tersebut memperlakukan Islam sebagai sumber nilai bagi sikap dan tingkah laku. Dari ketiga pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam hadir untuk membentuk karakter manusia yang Insan Kamil (Wahyudi, 2016). Seiring majunya perkembangan zaman membuat Pendidikan Islam di Indonesia mengalami transformasi dari generasi ke generasi. Dahulu Pendidikan Islam identik dengan

adanya sebuah Pondok pesantren yang di pimpin oleh seorang kiayi sebagai sosok figur utama (Tatang Luqmanul Hakim & Iwan Sopwandin, 2023) namun saat ini Pendidikan Islam cenderung mengalami perubahan dalam perkembangannya yang dapat kita sebut sebagai Pendidikan Islam Progresif. Secara singkat Pendidikan Islam progresif berorientasi pada pemberdayaan manusia (Idris & Mokodenseho, 2021)

Pendidikan Islam progresif memiliki urgensi yang besar dalam konteks modern. Fazlur Rahman, dalam karyanya *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (1984), menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu menciptakan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Dengan menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, pendidikan Islam harus menjadi katalisator bagi pengembangan manusia yang tidak hanya memahami nilai-nilai spiritual, tetapi juga menguasai pengetahuan modern untuk menghadapi masalah kontemporer.

Fazlur Rahman juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang menyatukan nilai-nilai etis Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Transformasi pendidikan Islam menjadi progresif bertujuan untuk melahirkan generasi yang berpikir kritis, etis, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat global. Hal ini berarti bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu diperbaharui agar mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan praktis. Fazlur Rahman memperlihatkan bahwa konsep Pendidikan Islam menurut beliau ada tiga 1) mengislamkan Pendidikan sekuler modern, 2) menggabungkan cabang-cabang ilmu pengetahuan dan 3) menyederhakan silabus-silabus dalam rangka Pendidikan tradisional (Saihu, 2020). Fazlur Rahman mengusulkan bahwa orientasi Pendidikan Islam harus mengarah pada kebutuhan di dunia saja namun beliau juga menekankan bahwa bekal untuk menuju akhirat juga harus di perhatikan (Fahmi, 2016).

Pendidikan Islam progresif di Indonesia dapat menjadi landasan strategis untuk mencetak generasi yang mampu berpikir kritis, bertindak etis, dan berkontribusi aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan global. Pendekatan Fazlur Rahman yang menekankan sintesis antara tradisi dan modernitas, serta konsep humanisasi, liberasi, dan transendensi. Selain pendekatan yang dilakukan oleh Fazlur Rahman salah satu tokoh Pendidikan Islam Progresif Haedar Nashir, memberikan arah yang jelas bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang maju secara intelektual, spiritual, dan sosial. Di Indonesia, relevansi gagasan Fazlur Rahman terlihat dalam upaya modernisasi pesantren dan sekolah-sekolah Islam. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum menjadi contoh nyata dari implementasi pendidikan progresif. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab kebutuhan lokal sekaligus tantangan global (Idris Muh, Evra Willya, & Ismail Suardi wekke, n.d.).

Pendidikan Islam progresif mengacu pada upaya pembaruan pendidikan yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam namun terbuka terhadap perubahan zaman. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menyeimbangkan spiritualitas dengan intelektualitas. Dalam pandangan Fazlur Rahman, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan pemikir kritis yang mampu menjawab tantangan kontemporer dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Salah

satu prinsip utama pendidikan Islam progresif adalah inklusivitas, di mana pendidikan tidak hanya melayani kepentingan kelompok tertentu tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia. Selain itu, pendidikan ini juga berorientasi pada keadilan sosial dengan membuka akses seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Haedar Nashir, dalam pandangannya, memperkaya konsep pendidikan Islam progresif dengan menekankan pentingnya humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi bertujuan untuk mengembangkan kemanusiaan yang menghormati nilai-nilai etis dan spiritual, sedangkan liberasi adalah upaya membebaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan, dan ketidakadilan. Transendensi memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga pada dimensi spiritual yang luhur. Haedar Nashir juga menekankan pentingnya *integrated curriculum* yang menggabungkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum untuk menciptakan generasi yang komprehensif dalam wawasan dan Tindakan (Samiin & Rahman Abd, 2024).

Menurut Haedar Nashir, pendidikan Islam harus dilaksanakan secara menyeluruh dan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam konteks masyarakat yang beragam secara budaya dan keyakinan. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, hal ini diwujudkan melalui tiga jalur utama: pendidikan umum (sekolah), madrasah, dan pesantren modern. Ketiga jalur tersebut diarahkan untuk mendukung pemberdayaan, pembebasan, dan kemajuan masyarakat. Selanjutnya, pendidikan Islam progresif perlu mengadopsi pendekatan holistik, yaitu penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dan berkesinambungan di semua jenjang, mulai dari taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi, dengan pendekatan yang sinergis dan saling mendukung. Pendidikan ini juga harus berfokus pada pengembangan semua potensi peserta didik, termasuk potensi sosial-emosional, intelektual, moral, kreatif, dan spiritual. Selain itu, Haedar Nashir menekankan bahwa pendidikan Islam harus berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang autentik, dengan tujuan membangun peradaban manusia dan membawa manfaat bagi seluruh umat manusia serta alam semesta (Hanipudin, 2020).

Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam progresif menghadapi tantangan besar dalam menjawab kebutuhan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional. Sistem pendidikan Islam di Indonesia cenderung terfragmentasi antara pendidikan agama tradisional (pesantren) dan pendidikan modern (madrasah atau sekolah umum berbasis Islam) (Ahdar & Musyarif, n.d.). Upaya integrasi seperti yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman dan Haedar Nashir menjadi relevan untuk menyatukan dimensi spiritual dan intelektual dalam pendidikan Islam. Berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti Muhammadiyah telah menginisiasi reformasi kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Muhammadiyah, misalnya, mengimplementasikan konsep pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan sains, teknologi, dan keterampilan praktis (Septyana Tentiasih, 2022).

Kurikulum pendidikan Islam progresif menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan Islam progresif juga mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi. Dalam hal ini, lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi ide-ide baru, baik dalam aspek keilmuan maupun pengembangan karakter. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu tetapi juga transformasi kepribadian. Akhirnya, pendidikan Islam progresif berkomitmen pada keberlanjutan, yaitu pendidikan yang tidak hanya relevan untuk saat ini tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi masa depan. Hal ini melibatkan pemanfaatan teknologi, pembangunan kapasitas guru, dan pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman (Maulana & Budiman, 2024).

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia harus diarahkan pada pembentukan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat global. Salah satu arah penting adalah pendidikan berbasis spiritualitas dan humanisme, yang menekankan pengembangan karakter dan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan kerja sama. Pendidikan Islam juga perlu menyesuaikan dengan tuntutan abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi. Penguasaan teknologi informasi menjadi hal yang esensial, mengingat peran teknologi dalam transformasi berbagai aspek kehidupan. Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat memanfaatkan alat-alat digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Andi Sarima, n.d.).

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), menjadi peluang besar bagi pendidikan Islam untuk tetap relevan di era digital. Teknologi ini dapat membantu personalisasi pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kerja sama internasional juga menjadi salah satu arah penting dalam transformasi pendidikan Islam. Hal ini mencakup pertukaran pelajar, kolaborasi penelitian, dan pengembangan kurikulum yang berstandar global namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya relevan di tingkat lokal tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan di kancah internasional.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami transformasi dari pendekatan tradisional berbasis pesantren menuju pendidikan Islam progresif yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Pendidikan Islam progresif bertujuan menciptakan generasi yang kritis, etis, inovatif, dan mampu menjawab tantangan global tanpa meninggalkan akar spiritualitasnya. Dengan pendekatan humanisasi, liberasi, dan transendensi, pendidikan ini berorientasi pada pengembangan karakter manusia secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Fazlur Rahman menekankan perlunya sintesis antara tradisi dan modernitas melalui reformasi kurikulum, integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum, serta penyederhanaan sistem pendidikan tradisional. Haedar Nashir melengkapi gagasan ini dengan menekankan pentingnya inklusivitas, keadilan sosial, dan penerapan kurikulum terintegrasi untuk mewujudkan masyarakat yang maju secara intelektual, spiritual, dan

sosial. Implementasi pendidikan Islam progresif di Indonesia terlihat dalam modernisasi pesantren, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Dengan demikian, pendidikan Islam progresif menjadi landasan strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten di tingkat lokal tetapi juga mampu berkontribusi di tingkat global, melalui pemanfaatan teknologi, penguasaan literasi digital, dan kerja sama internasional yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Abdullah. (2020). Evaluation of Holy Quran & Islamic Education Curriculum of Second Intermediate Stage from Perspectives of Teachers & Supervisors of the Material: A Field Study conducted in the Directorates-General of Education in Baghdad Governorate. *Journal of College of Education for Women*. <https://doi.org/10.36231/coedw/vol31no1.6>
- Ahdar, & Musyarif. (n.d.). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA ERA GLOBALISASI. *Pendidikan Islam*.
- Andi Sarima. (n.d.). Transformasi pendidikan Islam Dalam mencetak Generasi Rabbani di Era Digital. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
- Fahmi, M. (2016). PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 273. <https://doi.org/10.15642/jpai.2014.2.2.273-298>
- Hanipudin, S. (2020). PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN DALAM PEMIKIRAN HAEDAR NASHIR. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 305–320. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>
- Idris, M., & Mokodenseho, S. (2021). Model Pendidikan Islam Progresif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11682>
- Idris Muh, Evra Willya, & Ismail Suardi wekke. (n.d.). Peace Resolution in Education and Application on Information and Communication Technology. *International Journal of Advanced Science and Technology*.
- Mahfud, C. (2020). Understanding Political Reform and Islamic Education Position in Indonesia. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 130–136. <https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3768>
- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Islamic Education Learning Approaches in Shaping Students' Emotional Intelligence in the Digital Age. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 67–86. <https://doi.org/10.21009/004.01.04>
- Maulana, R., & Budiman, N. (2024). Inovasi Pendidikan dan Peranannya. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 3745–3753. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7014>
- Saihu, S. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>
- Samiin, & Rahman Abd. (2024). The Concept of Progressive Islamic Education According to Haedar Nashir's Thoughts. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*,

o8.

- Septyana Tentiasih. (2022). PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.
- Tatang Luqmanul Hakim, & Iwan Sopwandin. (2023). Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Of Education*, 3.
- Wahyudi, S. (2016). THE SPIRITUAL EDUCATION TOWARD INSAN KAMIL IN THE EDUCATION OF MODERN HUMANKIND. *International Seminar on Education*.